

(Hibah Pengabdian bagi Pembangunan Masyarakat)

Perjanjian No: III/LPPM/2013-03/6-PM

**PENGEMBANGAN PERTANIAN ORGANIK DAN JARINGANNYA
(PENDAMPINGAN DI DESA NANGGELENG, KECAMATAN
CIPEUNDEUY, KABUPATEN BANDUNG BARAT)**



Disusun Oleh:

**Dra. Siwi Nugraheni, MEnv.
Drs. P. C. Suroso, MSP., Lic.Rer.Reg
Dra. Noknik Karliya H., MP.
Agustinus Febi Dwi P., SE.**

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Katolik Parahyangan
2013**

DAFTAR ISI

| | <i>Halaman</i> |
|---|----------------|
| Abstrak | 3 |
| Bab 1. Mitra Kegiatan | 4 |
| Bab 2. Persoalan Mitra Kegiatan | 5 |
| Bab 3. Pelaksanaan Kegiatan | 6 |
| Bab 4. Hasil dan Kesimpulan | 8 |
| Lampiran-lampiran (mulai halaman) | |
| Lampiran 1. Daftar hadir pelatihan petani organik | |
| Lampiran 2. Susunan acara pelatihan petani organik | |
| Lampiran 3. Rangkuman materi pelatihan petani organik | |
| Lampiran 4. Daftar hadir peserta di saresehan petani organik | |
| Lampiran 5. Daftar hadir mahasiswa di saresehan petani organik | |
| Lampiran 6. Daftar hadir dosen di saresehan petani organik | |
| Lampiran 7. Hasil refleksi petani organik | |
| Lampiran 8. Sertifikat penyaji dalam seminar internasional | |
| Lampiran 9. Karya tulis yang disajikan dalam seminar dan dimuat di Jurnal Bina Ekonomi | |
| Lampiran 10. Salinan laporan keuangan | |
| Lampiran 11. Foto dokumentasi kegiatan | |

ABSTRAK

Warga desa Nanggaleng yang sebagian besar adalah petani telah mengembangkan metode pertanian organik sejak beberapa tahun yang lalu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Unpar pada tahun 2013 ditujukan pada upaya-upaya mengembangkan pertanian organik di desa tersebut, membentuk jaringan kerja sama antara kelompok petani organik di desa Nanggaleng dan kelompok petani organik dari daerah-daerah lain di Jawa Barat serta membangun jaringan pemasaran komoditas hasil pertanian organik di perkotaan. Target luaran pengabdian adalah meningkatnya jumlah petani di desa Nanggaleng yang menerapkan metode pertanian organik dan terbentuk jaringan antar kelompok petani organik di Jawa Barat serta jaringan pemasaran antara petani organik dan pelaku bisnis di Bandung. Kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan metode bertanam organik, pertemuan petani organik dari beberapa daerah di Jawa Barat dan mendorong terjadinya jaringan pemasaran antara petani di desa dan pelaku bisnis di kota.

Bab 1

Mitra Kegiatan

Mitra kegiatan pengabdian adalah para petani organik di desa Nanggaleng, Kecamatan Cipeundeuy, Kabupaten Bandung Barat. Desa ini terletak kurang lebih 30 km arah barat laut, dari Kampus Unpar Ciumbuleuit. Perkenalan petani di desa tersebut dengan metode bertani organik terjadi kurang lebih pada tahun 1999. Beberapa petani yang telah menerapkan dan setia dengan metode ini ingin lebih memperkenalkan metode tersebut kepada petani-petani lain di desa tersebut. Di masa yang akan datang, diharapkan dengan makin banyaknya jumlah petani organik di desa Nanggaleng, akan makin luas lahan organik di desa tersebut, dan hal ini akan menurunkan potensi kontaminasi input pertanian non-organik ke lahan petani organik.

Bab 2

Persoalan Mitra Kegiatan

1. Sejak diperkenalkan pada metode bertani organik pada tahun 1999, jumlah pelaku pertanian organik di desa Nanggaleng tidak bertambah secara signifikan. Terbatasnya pelaku pertanian organik akan membatasi luas lahan organik. Padahal salah satu syarat untuk mencapai “kemurnian metode organik” adalah tidak adanya kontaminasi input kimia dari lahan tetangga yang menerapkan metode pertanian konvensional. Di sisi lain, beberapa pelaku pertanian organik makin yakin bahwa cara bertani yang dianggap bersahabat dengan alam ini juga mempunyai sisi-sisi positif lain, seperti: petani dapat menyediakan input pertanian secara mandiri yang tidak hanya mengurangi ketergantungan petani pada input pabrikan, tetapi juga mengurangi biaya produksi. Selain meningkatkan kemandirian petani, produktivitas lahan organik juga lebih tinggi dibanding hasil dari pertanian konvensional. Sayangnya, metode bertani organik tidak populer, karena hambatannya adalah adanya masa peralihan dari pertanian konvensional ke organik yang biasanya disertai dengan penurunan produktivitas lahan selama setahun.

2. Para petani organik di wilayah yang sama biasanya akan membentuk kelompok. Sayangnya belum atau jarang sekali ada kesempatan para petani organik dari wilayah yang berbeda bertemu satu sama lain. Padahal, tukar informasi dan pengetahuan dalam bertani organik sangat diperlukan sebab metode pertanian ini sangat mengandalkan kearifan lokal, misalnya dalam hal pembuatan pupuk dan pestisida. Jaringan komunikasi antar kelompok tani organik perlu dibentuk tidak hanya untuk mendorong pertukaran informasi dan pengetahuan metode bertani, tetapi juga diharapkan mampu menjadi pemersatu petani organik di Jawa Barat (bahkan kelak di Indonesia). Persatuan petani organik yang kompak akan banyak memberikan manfaat bagi para anggotanya.

3. Komoditas hasil pertanian organik selama ini dipasarkan secara terbatas. Hal ini terjadi karena produsennya belum mendapat sertifikat ‘organik’. Upaya sertifikasi pernah dilakukan, namun tidak semua syarat dapat dipenuhi, salah satunya adalah luas lahan minimal dalam satu kawasan yang menerapkan metode organik. Sebagian besar petani tidak dapat memenuhi batas minimal ini. Jika dapat dibangun jaringan pemasaran di kota Bandung, komoditas produk organik ini akan menjangkau konsumen yang lebih luas. Potensi pasar organik di kota Bandung cukup besar.

Bab 3

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

1. Kegiatan-kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah:
 - a. Pelatihan pertanian organik di desa Nanggaleng;
 - b. Sarasehan petani organik di Jawa Barat;
 - c. Membentuk jaringan pemasaran di kota Bandung; dan
 - d. Sosialisasi hasil pengamatan pada praktek pertanian organik di Nanggaleng dan Jawa Barat, dalam bentuk keikutsertaan di the 23th Pacific Conference of the Regional Science Association International & the 4th Indonesian Regional Science Association (IRSA) Institute in Bandung, Indonesia, 2 – 4 July 2013 dan diterbitkan di Bina Ekonomi edisi Agustus 2013.

2. Pelatihan pertanian organik dilakukan selama tiga hari, 14 - 16 Maret 2013. Diikuti oleh 30 orang (daftar hadir peserta ada di Lampiran 1). Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya antusiasme petani-petani non-organik untuk mengetahui lebih banyak tentang pertanian organik sangat besar. Materi pelatihan meliputi penyiapan lahan dan pembuatan pupuk kompos (lampiran 3). Metode pelatihan adalah ceramah dan praktek langsung di lapangan dengan menggunakan bahan dan alat pertanian yang telah disediakan (susunan acara Lampiran 2). Pelatih adalah pendamping petani organik dari PSE Keuskupan Bandung, yaitu Bapak Joko Susilo.

3. Pada tanggal 18 - 19 Mei 2013 Tim Pengabdi melaksanakan Sarasehan Petani Organik Jawa Barat, bertempat di Wisma Unpar, Bandung. Kegiatan ini diikuti oleh 28 orang, anggota kelompok tani organik dari beberapa kabupaten di Jawa Barat, yaitu: Sumedang, Bandung Barat, Tasikmalaya, Ciwidey dan Indramayu (daftar nama peserta Sarasehan ada di Lampiran 4). Sesuai dengan tujuannya, sarasehan ini mempertemukan para pelaku pertanian organik untuk saling berbagi pengalaman. Diharapkan melalui pertemuan tersebut akan terbentuk jaringan komunikasi yang makin intensif di antara mereka, sehingga terjadi pertukaran pengetahuan (hasil refleksi petani ada di Lampiran 6). Dalam pelaksanaan sarasehan, beberapa dosen dan mahasiswa Jurusan IESP juga terlibat. Selain membantu pelaksanaan Sarasehan, kehadiran mereka juga dalam rangka menambah pengetahuan terkait dengan praksis pertanian organik di Jawa Barat. Daftar nama dosen dan mahasiswa yang terlibat kegiatan sarasehan ada di Lampiran 5.

4. Membentuk jaringan pemasaran diwakili dengan memperkenalkan salah satu pelaku bisnis yang memiliki akses ke Pasar Sederhana dan tinggal di Ciumbuleuit Bandung, dengan petani padi organik dari Bandung Barat dan Tasikmalaya. Pertemuan tersebut mengawali terjadinya jaringan pemasaran padi organik di kota Bandung dan

selanjutnya mampu menjadi jembatan terjadinya jaringan ekonomi antara desa (sebagai sentra komoditas padi organik) dan kota (sebagai konsumen). Komoditas padi organik dipasarkan di lingkungan kampus Unpar dan di Pasar Sederhana Bandung.

5. Salah satu kendala penerapan metode pertanian organik adalah minimnya perhatian pemerintah. Untuk mengangkat isu tentang pertanian organik, hasil pengamatan dan analisis terhadap praxis pertanian organik di Jawa Barat disusun sebagai makalah yang kemudian dipresentasikan dalam 23th Pacific Conference of the Regional Science Association International & the 4th Indonesian Regional Science Association (IRSA) Institute in Bandung, Indonesia, 2 – 4 July 2013 (salinan/fotocopy sertifikat sebagai pemakalah ada di Lampiran 8) dan versi tertulisnya dimuat di Bina Ekonomi edisi Agustus 2013 (Lampiran 9). Sosialisasi tentang masalah dan potensi pertanian organik dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran pihak-pihak yang terkait, terutama pemerintah, sehingga diharapkan dapat menjadi landasan menyusun kebijakan yang mendorong penerapan metode organik ini.

Bab 4

Hasil dan Kesimpulan

1. Kegiatan-kegiatan pengabdian ini telah memberikan dampak positif bagi :
 - a. Petani Organik di Desa Nanggaleng;
 - b. Tim Pengabdian dan sivitas akademika Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan;
 - c. Pihak lain.

2. Bagi petani organik di Desa Nanggaleng, potensi untuk memiliki rekan yang mengikuti jejaknya dalam bertani menjadi terbuka ketika jumlah peserta pelatihan ternyata lebih banyak dari yang ditargetkan. Kegiatan sarasehan telah memberi kesempatan bagi petani organik Desa Nanggaleng untuk bersilaturahmi dan berbagi pengetahuan dengan rekan-rekannya dari kelompok tani beberapa kabupaten di Jawa Barat. Selain menambah informasi, sarasehan juga dapat menguatkan semangat para petani di Desa Nanggaleng, dan menjadi cikal bakal terbentuknya wadah jaringan kelompok tani organik se-Jawa Barat.

3. Bagi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya memberi pengetahuan tentang contoh nyata praksis pertanian organik yang dapat memperkaya materi pembelajaran di kelas. Relasi yang terbentuk dengan para petani organik dari beberapa wilayah di Jawa Barat dapat menjadi modal sosial untuk kegiatan-kegiatan di masa yang akan datang.

4. Terjalin kerjasama ekonomi antara para petani Desa Nanggaleng dan salah satu anggota Koperasi Mitra Sejahtera. Kerjasama tersebut memungkinkan beras organik hasil produksi petani di Desa Nanggaleng dipasarkan di kota Bandung dan lingkungan Unpar khususnya. Kedekatan relasi antara warga Jurusan IESP Unpar dengan anggota dan pengurus Koperasi Mitra Sejahtera (Kelurahan Hegarmanah, Kec. Cidadap, Bandung) menjadi jembatan terjadinya kerjasama tersebut. Sampai saat ini baru terbatas pada komoditas beras organik, di masa yang akan datang diharapkan dapat meliputi lebih banyak lagi komoditas seperti sayur dan buah organik. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini juga telah bermanfaat meningkatkan pendapatan petani organik dan anggota koperasi yang memasarkan beras hasil produksi petani-petani tersebut.

